



Sinergi *Double Helix* Sistem Informasi Akuntansi Pelayanan Akta Kematian Di Kantor Kecamatan Ranuyoso

Muhammad Afifudin^{1*}, Khairunnisa², Musari²

¹Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

²Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

^{1*}muhammadafifuddin24@gmail.com, ²kmusari@yahoo.com

Info Artikel	Abstrak
Masuk: 15 Februari 2024	Salah satu layanan publik pada kantor kecamatan adalah pembuatan akta kematian. Masyarakat kebanyakan umumnya minim informasi terkait layanan tersebut. Walaupun masyarakat dapat mengakses informasi, umumnya informasi yang tersedia tidak langsung dapat dipahami. Hal ini dipahami berdasarkan pengamatan awal pada Kantor Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang. Hal ini pula yang mendasari dilakukannya penelitian pengabdian dengan metode <i>Service-Learning</i> untuk menyusun informasi layanan akta kematian berbasis sistem informasi akuntansi (SIA) melalui teknik <i>flowchart</i> . Tujuan penelitian pengabdian ini adalah untuk membantu mengatasi hambatan yang dialami masyarakat. Melalui sistem <i>flowchart</i> , diharapkan output dari pengabdian ini akan memberikan pemahaman yang baik dan dapat dipahami oleh Masyarakat.
Diterima: 20 Februari 2024	
Diterbitkan: 28 Februari 2024	
Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Akta Kematian	

PENDAHULUAN

Sinergi *double helix* berbeda dengan sinergi *triple helix*, yang melibatkan kolaborasi antara universitas, industri, dan pemerintah. Dalam *double helix*, fokus utamanya adalah kerja sama antara dua pihak tanpa keterlibatan pemerintah secara langsung (Kristanto Santosa, 2015).

SIA merupakan sebuah sistem yang dibuat untuk menyimpan data keuangan serta akuntansi, serta menyediakan informasi keuangan menjadi dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. SIA juga bertujuan untuk mengotomatisasi serta mempermudah pengelolaan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan pada suatu perusahaan. Beberapa fungsi dari SIA meliputi pencatatan transaksi yang terstruktur, pengolahan data yang akurat, dan penyajian berita keuangan. Salah satu dokumen penting yang dirilis oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil setelah seseorang meninggal dunia adalah Akta Kematian. Dokumen ini berisi identitas, waktu, dan tempat kematian serta penyebab kematian (Kamal, 2022).

Beberapa dokumen biasanya diperlukan untuk mendapatkan akta kematian, seperti surat keterangan kematian dari desa maupun rumah sakit, Kartu Keluarga asli, fotokopi KTP pemohon serta yang meninggal. Selain membantu pemerintah validasi statistik kependudukan, Akta Kematian membantu keluarga yang ditinggalkan yang membutuhkan perawatan pensiun, waris, dan hal lainnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan sistem informasi akuntansi pelayanan akta kematian di Kecamatan Ranuyoso. Dalam konteks ini, *double helix* merupakan integrasi antara dua komponen penting, yaitu aspek teknis atau sistem informasi dan aspek sosial atau proses pelayanan akta kematian. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis bagaimana pelayanan akta kematian di Kecamatan Ranuyoso dijalankan, serta semua informasi dan data yang diperlukan untuk melakukannya. Mengembangkan sistem informasi akuntansi yang efisien dan efektif untuk mengelola semua informasi yang berkaitan dengan akta kematian, termasuk menjaga data pribadi secara aman dan teratur. Mengoptimalkan kerja sama yang optimal antara pihak teknis atau pengembang sistem informasi dan pihak sosial atau pejabat pelayanan akta kematian dalam proses pelayanan akta kematian.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu *service-learning*. *Service-learning*, juga dikenal sebagai metode pembelajaran, menekankan aspek praktis melalui pembelajaran pengalaman. Ini menunjukkan bahwa siswa dan institusi pendidikan dapat menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di masyarakat atau komunitas, berinteraksi dengan masyarakat atau komunitas, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat atau komunitas. Ini memungkinkan siswa dan institusi pendidikan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam pengabdian masyarakat. Sebagai strategi pembelajaran layanan, dapat diintegrasikan secara eksklusif ke dalam kurikulum dengan menerapkannya pada mata

pelajaran eksklusif, karena dianggap memiliki elemen praktis yang dapat digunakan bersama dengan warga atau komunitas (Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyana, Jarot Wahyudi, Marzuki Wahid. 2022, hal 178).

1. Tinjauan Umum

Service-Learning adalah suatu kegiatan yang melibatkan pengalaman praktis, pembelajaran akademik, dan keterlibatan komunitas. Ini tidak sama dengan kunjungan atau kegiatan bantuan sosial, atau pembelajaran tentang praktik kerja di masyarakat atau lapangan. *Service-Learning* menambahkan elemen akademik ke kunjungan atau bantuan sosial, dan memberikan pengalaman praktis di mana orang belajar tentang masyarakat dan melibatkan masyarakat (Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyana, Jarot Wahyudi, Marzuki Wahid. 2022, hal 179).

2. Prinsip-Prinsip Akademik *Service-Learning*

Empat elemen penting aplikasi *service-learning* yang membentuk model aktivitas dan pengabdian masyarakat (Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyana, Jarot Wahyudi, Marzuki Wahid. 2022, hal 183):

- a) Merangkul Masyarakat: Diharapkan ada hubungan proaktif dan setara antara komunitas dan masyarakat serta institusi pendidikan atau universitas selama proses ini.
- b) Refleksi: adalah sistem yang menghubungkan pengalaman mahasiswa dalam kemitraan masyarakat dengan materi kuliahnya.
- c) Alternatif: adalah sistem di mana mahasiswa dan masyarakat saling mengajar dan mengajar satu sama lain.
- d) Penyebaran Publik: adalah cara untuk memberi tahu publik tentang aktivitas pembelajaran layanan dalam kerangka KUM, sehingga aplikasi tersebut dapat mendapatkan dukungan.

Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang dapat diperoleh oleh semua pihak yang terlibat:

- a. Keuntungan *service-learning* bagi mahasiswa (Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyana, Jarot Wahyudi, Marzuki Wahid. 2022, hal 186-188):
 - 1) Membawa teori ke dalam kehidupan masyarakat dan mempromosikan buku teori yang dipelajari, misalnya dengan menerapkan pendekatan ABCD.
 - 2) Mahasiswa dapat melihat pentingnya hubungan dan pembelajaran untuk membangun hubungan antar kegiatan akademik di pengalaman dunia nyata.
 - 3) Meningkatkan kepekaan terhadap keberagaman, mengurangi bias, dan memperluas pemahaman.
 - 4) Memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak dan lebih baik.
- b. Keuntungan bagi masyarakat atau komunitas (Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyana, Jarot Wahyudi, Marzuki Wahid. 2022, hal 194):
 - 1) Menyediakan sumber daya manusia dengan pengetahuan akademis yang memadai untuk memenuhi kebutuhan akademik, keamanan, dan lingkungan masyarakat.
 - 2) Dengan dukungan Universitas, masyarakat dapat menyuarakan pendapat mereka lebih masuk akal.
 - 3) Karena keahlian, kekuatan, dan semangat Universitas untuk mengabdikan diri kepada kepentingan masyarakat, ini dapat menjadi ajang advokasi bagi orang-orang yang membutuhkan bantuan.
- c. Keuntungan bagi dosen (Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyana, Jarot Wahyudi, Marzuki Wahid. 2022, hal 186):
 - 1) *Service Learning* memperkaya dan menghidupkan proses pembelajaran.
 - 2) Mendorong proses pembelajaran yang lebih berorientasi sedang.
 - 3) Jika *Service Learning* diterapkan melalui metode keterhubungan antar departemen atau fakultas, dosen akan memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan bidang lain, yang akan membuka peluang baru.
 - 4) Memberikan kesempatan kepada dosen untuk menilai tujuan yang sebenarnya dari pembelajaran.
- d. Keuntungan bagi Universitas (Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyana, Jarot Wahyudi, Marzuki Wahid. 2022, hal 189):
 - 1) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan masyarakat.
 - 2) Menjadi bukti Tanggung Jawab Sosial Universitas, di mana peran profesional yang sulit dijangkau diubah menjadi tenaga profesional yang siap pakai di lapangan.
 - 3) Menghubungkan pendidikan universitas dengan masyarakat, siswa dapat menyadari bahwa masalah sosial menjadi tantangan nyata di bidang mereka masing-masing.

- 4) Membuat inovasi dalam program pelatihan yang mereka tawarkan.

3. Jenis Pelayanan

Jenis pelayanan yang digunakan yakni:

- a. Pelayanan Langsung: ini adalah cara yang paling umum bagi karyawan untuk belajar, di mana siswa terlibat langsung dalam kegiatan di lembaga atau masyarakat.
- b. Konsultasi: ini adalah jenis komunikasi dua arah antara masyarakat atau komunitas dan kampus, di mana masyarakat atau komunitas dapat berkonsultasi tentang masalah dan tantangan yang dihadapi kampus dan masyarakat.
- c. Penelitian dan Administrasi: ini adalah jenis komunikasi di mana karyawan dapat belajar tentang metode penelitian berbasis komunitas.

4. *Service-Learning* Pada Praktik Lapangan

Praktik kerja lapangan, program pengalaman lapangan, praktik belajar lapangan, dan praktik klinik khusus dapat dianggap sebagai praktik lapangan karena memiliki karakteristik yang hampir identik. Acara yang disebut sebagai Integrasi Pembelajaran Pengabdian ke Praktik Lapangan memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam aktivitas masyarakat sesuai bidang pengetahuan mereka. Dosen harus membantu dalam membuat konsep pembelajaran, lokasi praktik, dan pengorganisasian dalam integrasi ini. Selain itu, mereka harus membentuk kelompok belajar layanan untuk siswa yang akan dikirim ke lapangan. Mereka juga harus menilai siswa yang melakukan praktik pembelajaran layanan baik secara kelompok maupun individu (Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrini Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyanah, Jarot Wahyudi, Marzuki Wahid. 2022, hal 181)

5. Praktik Kolaboratif *Service-Learning*

Praktik yang menggabungkan dua mata kuliah atau lebih, baik di jurusan yang sama atau bahkan di luar fakultas. Mata kuliah berkolaborasi dan saling terhubung, yang menghasilkan pembelajaran multidisiplin. Implementasi dan kolaborasi *Service-Learning* juga memiliki proses dan tahapan yang sama seperti integrasi *Service-Learning* dalam kursus. Yang membedakan kerja sama ini hanyalah bahwa itu mengusulkan praktik pembelajaran layanan yang dilakukan oleh dua atau lebih guru mata kuliah, dan masing-masing guru memberikan laporan pribadi tentang praktik pembelajaran layanan. Misalnya, kerjasama dalam kesehatan dan dakwah. Bidang kesehatan mengadakan kelas tentang sanitasi pribadi dan lingkungan, sedangkan dakwah mengajarkan sanitasi dengan cara Islami

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dan pembahasan pengabdian:

1. Hasil Pengabdian

Selama kegiatan Praktik Pengalam Lapangan, penulis melakukan berbagai macam pekerjaan, seperti melakukan register pembuatan KTP, register pengambilan KTP, register pengajuan Kartu Keluarga baru, register pengambilan Kartu Keluarga setelah pengajuan, register pengajuan Akta kelahiran, pengambilan Akta Kelahiran, pengajuan Akta Kematian, dan register pengambilan akta kematian.

Di dalam kartu keluarga terkadang salah satu anggota keluarga meninggal, maka dari itu untuk pembuatan kartu keluarga baru tanpa salah satu anggota keluarga yang meninggal tentunya perlu dibuatkan akta kematian terlebih dahulu, yang nantinya akan menjadi persyaratan untuk pengajuan kartu keluarga yang baru. Dalam pembuatan akta kematian tentunya perlu melewati beberapa tahapan serta memenuhi persyaratan yang berlaku. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi jika ingin membuat akta kematian ialah (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pesawaran, 2023):

- a) Membawa kartu keluarga asli,
- b) Mengisi formulir F-2.02 yang disediakan oleh bagian pelayanan,
- c) Membawa surat kematian dari desa atau kelurahan yang sudah di stempel,
- d) Membawa foto kopi buku nikah jika dalam satu kartu keluarga ada yang sudah menikah,
- e) Membawa foto kopi KTP jika dalam satu keluarga sudah ada yang memiliki KTP,
- f) Membawa foto kopi pelapor kematian, bisa dari satu kartu keluarga, bisa tetangga, maupun saudara yang berkenan menjadi pelapor kematian,
- g) Membawa foto kopi akta kelahiran seluruh anggota di kartu keluarga,
- h) Mengisi formulir akta kematian yang diberikan oleh pelayanan umum pada saat ke kantor Kecamatan Ranuyoso,
- i) Menandatangani formulir akta kematian yang telah diisi.

Setelah persyaratan-persyaratan tersebut terpenuhi maka yang dilakukan adalah pergi ke Kantor Kecamatan Ranuyoso dan mengunjungi bagian Pelayanan Umum. Kemudian masuk ke ruangan tunggu, setelah itu pergi ke loket kemudian ajukan berkas-berkas tersebut untuk pembuatan Akta kematian. Petugas loket atau petugas register

nantinya akan memeriksa kelengkapan berkas yang kemudian nanti akan di proses untuk pembuatan akta kematian.

2. Pembahasan

Di sini penulis menjadi petugas loket yang di mana tugasnya ialah melayani serta melakukan register untuk pengajuan-pengajuan yang dibutuhkan oleh masyarakat Kecamatan Ranuyoso Beberapa hal yang mungkin masih kurang maksimal pada pelayanan Kantor Kecamatan Ranuyoso ialah kurangnya partisipasi masyarakat, yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan Kantor Kecamatan Ranuyoso, mengingat peran penting masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Peran masyarakat pada pelayanan Kantor Kecamatan Ranuyoso adalah sebagai informan yang nantinya akan mengedukasi masyarakat Kecamatan Ranuyoso mengenai tata cara jika akan membuat Akta Kematian.


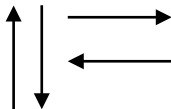
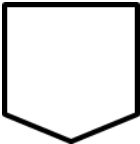

Cara yang penulis lakukan agar masyarakat paham akan persyaratan dan prosedur untuk membuat Akta Kematian ialah membuat *flowchart*. Hal ini dilakukan karena *flowchart* sendiri dari visualisasinya sangat mudah dipahami, terutama untuk orang awam sekalipun. SIA dalam bentuk sistem *flowchart* dipilih karena pada pelayanan Kantor Kecamatan Sendiri belum ada bentuk baku cara membuat Akta Kematian. Untuk saat ini pada pelayanan tersebut terdapat alur untuk pengajuan secara keseluruhan, sedangkan alur untuk pengajuan-pengajuan seperti Akta Kematian tentunya memiliki persyaratan yang berbeda. Maka dari itu penulis memiliki inisiatif untuk membuat SIA dengan sistem *flowchart* dalam pembuatan Akta Kematian agar nantinya dapat dimengerti lebih mudah.


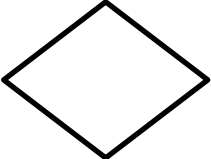

Berikut prosedur serta *flowchart* untuk membuat Akta Kematian di Kantor Kecamatan Ranuyoso (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang, 2022):

- 1) Pemohon datang sendiri ke pelayanan dengan membawa persyaratan yang sudah di tentukan,
- 2) Pemohon mengajukan ke Kepala Desa atau Lurah untuk pembuatan keterangan kematian atas nama Kepala Desa dan menyerahkan kembali kepada pemohon beserta dokumen aslinya untuk diteruskan ke Dinas,
- 3) Petugas pelayanan Akta Pencatatan Sipil menerima dan memeriksa berkas pemohon serta memberikan informasi tentang lama penyelesaian dan mengisi buku register akta kematian,
- 4) Petugas pelayanan Akta Pencatatan Sipil pada Dinas memproses akta kematian dan mengajukan kutipan akta kematian kepada Kepala Dinas atau
- 5) Pejabat Pencatatan Sipil untuk ditandatangani secara elektronik, Setelah ditandatangani Kepala Dinas atau Pejabat Pencatatan Sipil secara elektronik,
- 6) Petugas Pelayanan Akta Pencatatan Sipil menyerahkan kutipan akta kematian kepada pemohon.

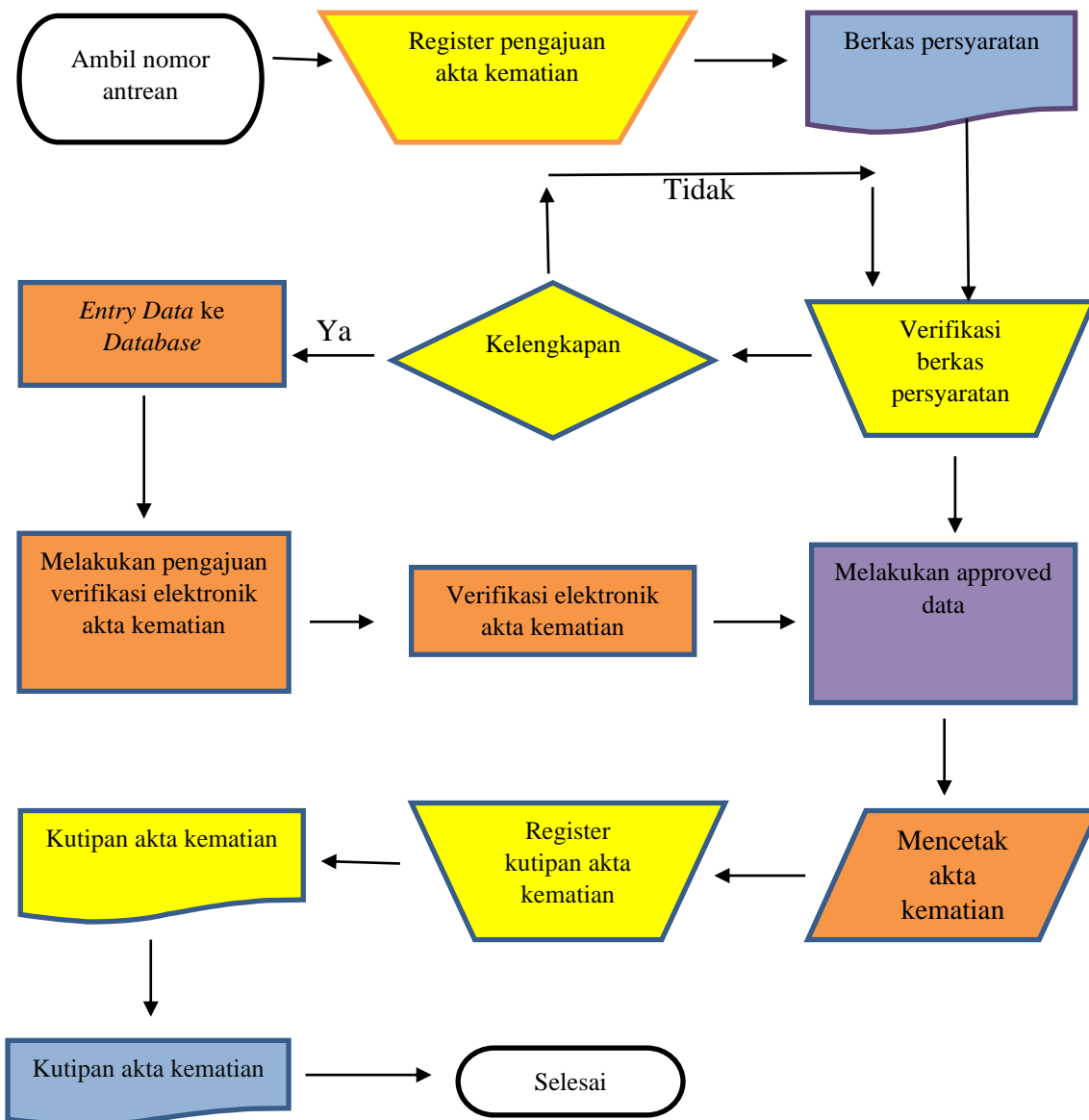
Berikut merupakan keterangan bentuk *flowchart*:

Tabel 1. Keterangan Bentuk Flowchart

Gambar	Keterangan
	Terminator Symbol simbol yang menunjukkan awal dan akhir dari diagram <i>flowchart</i> .
	Flow Direction Symbol simbol yang menghubungkan satu sama lain.
	Connector Symbol Simbol keluar – masuk atau penyambungan proses dalam lembar atau halaman yang berbeda.
	Processing Symbol Sebuah simbol menunjukkan proses pengolahan fungsi yang terjadi dalam program.

	<p>Input – Output Symbol Simbol yang menunjukkan <i>input</i> (masukan) atau <i>output</i> (keluaran) program.</p>
	<p>Decision Symbol Pada diagram, simbol memilih keputusan berdasarkan dua kondisi benar dan salah.</p>
	<p>Document Symbol Simbol yang menunjukkan langkah-langkah proses yang diperlukan untuk menghasilkan dokumen.</p>

Berikut bentuk *flowchart* untuk membuat akta kematian:



Keterangan warna *flowchart*:

1. Warna Biru : Pemohon.
2. Warna Kuning : Petugas Pelayanan dan Regiater Kantor Kecamatan Ranuyoso.
3. Warna Oranye : Petugas Operator Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kantor Kecamatan Ranuyoso.
4. Warna Hijau : Kepala Seksi Perubahan Status, anak, Kewarganegaraan, dan Kematian.
5. Warna Ungu : Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Lumajang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode *service-learning*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi pada pelayanan umum dalam pembuatan akta kematian di Kantor Kecamatan Ranuyoso dengan menggunakan sistem *flowchart* dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan. Dalam penelitian ini, dilakukan kolaborasi antara penulis dan masyarakat dalam mengembangkan sistem pelayanan yang lebih baik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pelayanan publik di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Ubaidillah, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.H.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN KHAS Jember.
5. Ibu Dr. Khairunnisa Musari, S.T, M.MT selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan selama kegiatan PPL berlangsung.
6. Bapak Masruhin, S.Sos selaku camat dari Kecamatan Ranuyoso yang telah memberikan kesempatan saya selaku mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk melaksanakan program PPL.
7. Ibu Sri Wulanjani, S.Sos selaku dosen pamong yang telah memberikan arahan selama kegiatan PPL berlangsung di Kantor Kecamatan Ranuyoso.
8. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
9. Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuannya.
10. Teman-teman satu kelompok yang telah membantu dan berjuang bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M.A., Kambau, R.A., Rahman S.A., Jamilah, M.S., Kadir, N.A., Junaid, S., Parmitasari, S.N.R.D.A, Nurdiyanah, Wahid, M., Wahyudi, J. (2022). *Kemenag-Metodologi Pengabdian Masyarakat*. (A. B. Suwendi, Ed.) Jakarta: Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Kementerian Agama RI.
- Huda, N., (2024, Januari Rabu). dewaweb. Retrieved Februari Minggu, 2024. Diperoleh dari dewaweb.com: <https://www.dewaweb.com/blog/pengertian-flowchart/>.
- Santosa, K., (2015). bic.web.id. Sinergi Triple Helix dan Ekosistem Inovasi. Diperoleh dari <https://bic.web.id/blog/Sinergi%2BTriple%2BHelix%2Bdan%2BEkosistem%2BINovasi%2B>
- Kamal. (2022). Sistem Informasi Akuntansi : Pengertian, Tujuan, Fungsi, dan Buku. *Gramedia*, 1, Diperoleh dari <https://www.gramedia.com/literasi/sistem-informasi-akuntansi/>.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang (2022). Akta Kematian. Diperoleh dari Semarangkota.go.id: <https://www.dispendukcakil.semarangkota.go.id/halaman-akta-kematian/>.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pesawaran (2023, Oktober Selasa). *Dukcapil Pesawarankab*. Diperoleh dari dukcapil.pesawarankab.go.id: <https://dukcapil.pesawarankab.go.id/pelayanan-akta-kematian.html>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 728 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Portal Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LITAPDIMAS) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Diakses dari <https://pendis.kemenag.go.id/storage/archives/KEPDIRJEN7282019LITAPDIMAS.pdf>.

- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>.
- Samudra, A.R.A., Fanida, H.E., (2021). Inovasi Pembuatan Akta Kematian dan Akta Kelahiran Melalui Aplikasi Nakula di Dispendukcapil Kota Surabaya. e-journal UNESA, 17-21. Diperoleh dari <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Nuraini, A., (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembuatan Akta Kematian Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Indragiri Hilir. Diperloeh dari *Journal of Natural Science and Integration*, 7-48.
- Saphira, W.A., (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pembuatan Akta Kematian di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Rumah Jurnal Online *Open Jurnal Systems (OJS)* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 11.
- Tomu, I. I., Djede, F., Setiawan, E., Sukmawati, I. R. U. (2024). Analisis Proses Bisnis Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SI AK) Menggunakan *Business Process Modelling Notation (BPMN)* . Diperoleh dari *Journal of System and Information Technology*, 5-15.
- Pramanik, D., Achmadi, M., Z, Deivy., Nasution. (2021). Media Belajar Inovatif bagi Siswa SD Negeri 05 Pesanggrahan Jakarta: PKM dengan konsep *Service-Learning*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 1-10.